KOREOGRAFI TARI LA OLAI
DI SMK N 7 PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

WENNDY ELIZA HARIS PUTRI
NIM.16023144/2016

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Koreografi Tari La Olai di SMKN 7 Padang
Nama	: Wenndy Eliza Haris Putri
NIM/TM	: 16023144/2016
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 13 Juli 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,

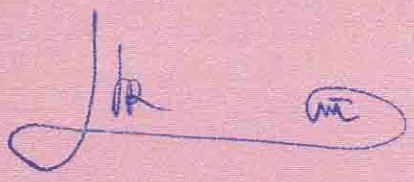

Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari La Olai di SMKN 7 Padang

Nama	: Wenndy Eliza Haris Putri
NIM/TM	: 16023144/2016
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.	1. .....
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	2. .....
3. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3. .....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wenndy Eliza Haris Putri
NIM/TM	: 16023144/2016
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Koreografi Tari La Olai di SMKN 7 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Wenndy Eliza Haris Putri
NIM/TM. 16023144/2016

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Wenndy Eliza Haris Putri. 2021. Koreografi Tari La Olai di SMKN 7 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan koreografi Tari La Olai di SMK N 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, alat perekam suara dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari La Olai merupakan salah satu tarian kreasi yang diciptakan dari ide-ide yang terkembang oleh koreografer itu sendiri. Dimana koreografer menuangkan ilmu-ilmu tarinya dalam bentuk tarian. Tari La Olai berpijak dari tari tradisi rantak kudo. Tari La Olai mempunyai elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari tema, gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok. Tari La Olai mempunyai 23 macam gerak dengan urutan durasi dan motif gerak terdiri dari 3 bagian. Aspek waktu yang terdapat dalam tari La Olai lebih dominan pada tempo cepat, sedangkan ddalam ritme yang terdapat ritme rumit. Tari La Olai ini menggunakan alat-alat musik seperti talempong, canang, gandang, bansi, sarunai dan syair-syair minang yang didendangkan secara tersusun dan khas. Desain dramatik pada tari La Olai ini memiliki suasana yang menghibur, dimana pada bagian awal tari La Olai ini memiliki suasana tenang tapi tetap berhati-hati dan pada bagian 2 dan 3 menggambarkan kekuatan gadis Minang dalam mengarungi hidup. Kostum yang digunakan adalah bentuk kostum yang dikreasikan oleh koreografer dan tari ini tidak memakai properti. Koreografi kelompok yang digunakan lebih dominan kepada koreografi interaksi serentak. Tari La Olai digarap dengan perencanaan koreografi penatanya karena tari La Olai diawali dengan sebuah ide, dan digarap dengan jelas dengan tidak meninggalkan norma yang ada.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Koreografi Tari La Olai di SMKN 7 Padang".

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah pendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S,Pd., M.Pd., Ph.D dan Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
4. Kepada kedua orang tua telah memberikan dukungan moril, materil dan memberi doa serta semangat sehingga peneliti dapat menyeselesaikan skripsi ini.

5. Kepada papa dan mama telah memberikan dukungan moril, materil dan memberi doa serta semangat sehingga peneliti dapat menyeselesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
8. Uda yang telah mensupport saya untuk mewujudkan impian saya dan papa mama.
9. Icun yang mensupport saya sampai saat sekarang ini.
10. Keluarga Sarai Sarumpun yang mesupport saya yang dalam hal apapun.
11. Fanaka Ade Pratama yang mensupport saya sampai saat sekarang ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Batasan Masalah 3
D. Rumusan Masalah 3
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 4
BAB II KERANGKA TEORITIS
A. Landasan Teori 5
1. Pengertian Tari 5
2. Tari Kreasi 5
3. Pengertian Koreografi 6
4. Elemen-elemen Komposisi Tari 7
5. Perlengkapan-perlengkapan 11
6. Koreografi Kelompok 12
B. Penelitian Relevan 12
C. Kerangka Konseptual 13
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 16
B. Objek Penelitian 16
C. Instrumen Penelitian 16
D. Jenis Data 17
E. Teknik Pengumpulan Data 17
F. Teknik Analisis Data 19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 21
B. Asal Usul Tari La Olai 24
C. Koreografi Tari La Olai 24
1. Tema 24
2. Gerak 25
3. Desain Atas 62
4. Desain Lantai 101
5. Desain Musik 105
6. Desain Dramatik 119
7. Proses 119
8. Perlengkapan-perlengkapan 120
9. Komposisi Kelompok 125
D. Pembahasan 129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 132
B. Saran 134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Gerak Masuk 26
2. Gerak Langkah Injit 27
3. Gerak Rantak Cupu..... 28
4. Gerak Langkah Gelek 29
5. Gerak Sauak 30
6. Gerak Tusuk 30
7. Gerak Ayun 1 32
8. Gerak Lantiak 33
9. Gerak Langkah Lompat 36
10. Gerak Lapia Pinggang..... 38
11. Gerak Lenggang Bahu 40
12. Gerak Dorong Atas 41
13. Gerak Langkah Insuik..... 42
14. Gerak Silang Cabiak 43
15. Gerak Ayun 2 44
16. Gerak Tapuak Cabiak 1..... 44
17. Gerak Tapuak Cabiak 2..... 46
18. Gerak Tusuk Goyang Bahu 47
19. Gerak Putar..... 48
20. Gerak Injit Tiga Penjuru 49
21. Gerak Lompat Siku..... 50
22. Gerak Sauak Tusuk..... 51
23. Gerak Pulang 53
24. Urutan dan Durasi Gerak Tari La Olai 54
25. Aspek Ruang Tari La Olai 57
26. Aspek Waktu Tari La Olai 59
27. Aspek Tenaga Tari La Olai 61
28. Desain Atas 63
29. Pola Lantai..... 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 15
2. Lubuk Begalung Kota Padang 22
3. Talempong Tinggi (Melodi) 106
4. Talempong Rendah (dasar) 106
5. Canang Tinggi 107
6. Canang Rendah 107
7. Gandang 107
8. Bansi 108
9. Sarunai 108
10. Baju Kurung Satin 120
11. Celana Aladin 121
12. Rok 121
13. Tokah Dada dan Tokah Bahu 121
14. Tanduk Kuping Gajah dan Aksesoris 122
15. Tampak Depan 122
16. Belakang 123
17. Gerak Masuk 124
18. Gerak Langkah Injit 124
19. Gerak Rantak Cupu 125
20. Gerak Lantiak 125
21. Gerak Langkah Lompat 126
22. Gerak Lapia Pinggang 126
23. Gerak Tusuk Goyang Bahu 127
24. Gerak Injit Tiga Penjuru 127
25. Gerak Sauak Tusuk 128
26. Gerak Penutup 128

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Pada umumnya, kesenian dapat digunakan untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu: kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian itu sendiri terdiri dari empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari.

Seni tari sama hakikatnya dengan seni-seni yang lainnya sebagai media atau sarana komunikasi dengan orang lain. Seni tari merupakan salah satu warisan budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan perkembangan zaman, perkembangan ini ditandai dengan banyak nya bermunculan tari Kreasi yang berakar dari tari tradisional.

Salah satunya Lembaga pendidikan yangmelestarikan tari Kreasi maupun tari Tradisional di Kota Padang yaitu sekolah Seni Pertunjukan SMK N 7 Padang yang menggali, membina. SMK N 7 Padang ini adalah sekolah Seni Pertunjukan satu-satunya yang ada di pulau Sumatera yang terletak di Sumatera Barat Kota Padang. Sekolah Seni Pertunjukan ini hanya ada delapan di Indonesia yaitu: Padang, Bandung, Bali, Solo, Yogjakarta, Surabaya, Sumbaopu (Sulawesi), dan Banyumas.

Tari-tari yang berkembang di SMK N 7 Padang diciptakan bertujuan untuk melestarikan kebudayaan tradisional yang ada di Sumatera Barat dan untuk memperkenalkan seni dan budaya di dalam maupun di luar Sumatera Barat. Tari-tari tersebut dipertunjukkan untuk persiapan memenuhi undangan acara kedinasan seperti pada pisah sambut Kepala Dinas Propinsi Sumatera Barat di Dinas Pendidikan Tahun 2018, juga pernah di tampilkan pada pesta ulang tahun Gubernur Sumatera Barat Bapak Irwan Prayitno di Rocky Hotel Bukittinggi Tahun 2019, pada pesta perkawinan, dan mengikuti lomba yang membawa nama Sumatera Barat dalam lomba FLS2N. Tari-tari kreasi yang ada di SMK N 7 Padang di antaranya tari Rantak Sapinggan, tari Ragam Andalas, tari Oi Gadih, tari Tuduang, tari La Olai. Tari kreasi yang ada di SMK N 7 Padang berakar dari tari tradisi yaitu: tari Rantak Sapinggan, tari Oi Gadih, dan La Olai. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tari La Olai. Tari La Olai merupakan tari kreasi yang sering dipertunjukan berdasarkan permintaan dari masyarakat dibandingkan tari Kreasi lainnya.

Menurut Ali Sukri sebagai koregrafer tari La Olai (wawancara, 30 Juni 2020) menjelaskan bahwa tari La Olai diciptakan pada tahun 2010. Tari La Olai ini diciptakan untuk Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) di Surabaya.

Menurut seorang guru SMK N 7 Padang Fatmawati, S.St tari La Olai ditampilkan pertama kali pada festival lomba seni siswa nasional (FLS2N) pada tahun 2010 di Surabaya. Selain untuk FLS2N tari ini juga ditampilkan pada acara-acara kedinasan di Jakarta untuk menyambut Hari Pendidikan Nasional di Kementrian Pendidikan, acara pameran produk kreatif di Jakarta

Convention Center (JCC) tahun 2013, di Singapore Melionpark pada tahun 2018dalam rangka penampilan Hasil Prakerin (PHP) sebagai hiburan.

Ali Sukri menciptakan tari kreasi yang merupakan pengembangan dari tari tradisi dengan tidak menghilangkan ciri khas dari tari tradisi itu sendiri. Selain itu, pada wawancara pada awal yang telah dilakukan pada 30 juni 2020, bahwa tari La Olai dari awal diciptakan sampai sekarang belum pernah di teliti. Oleh karna itu peneliti adalah orang pertama yang meneliti tari La Olai yaitu penulisan tentang Koreografinya yang bertujuan untuk melestarikan tari La Olai untuk generasi seterusnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan Tari La Olai di SMK N 7 Padang dari awal sampai sekarang
2. Fungsi Tari La Olai di SMK N 7 Padang
3. Koreografi Tari La Olai di SMK N 7 Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan yaitu lebih terfokus pada permasalahan Koreografi Tari La Olai di SMK N 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana koreografi Tari La Olai di SMK N 7 Padang”.

E. Tujuan Penelitin

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan koreografi Tari La Olai di SMK N 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis terutama di kota Padang dan di luar kota Padang tentang Tari La Olai.
2. Dapat memotivasi siswa di SMK N 7 Padang untuk mempertahankan dan melestarikan Tari La Olai
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi peneliti-peneliti yang lain dapat menambah wawasan seniman dan generasi muda.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari adalah gerak tubuh yang secara berirama senada dengan alunan musik yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu.Doris Humpphrey (1983:51) menjelaskan bahwa:

> Gerak dilahirkan karena ada sejumlah alasan atau sebab tertentu: ada yang disengaja, ada pulang yang tidak, karena alasan jasmaniah, batiniah, emosional atau, karena insting, yang kesemuanya bisa dikenal dan disebut motivasi gerak. Tanpa adanya motivasi ini maka tak kan ada gerak yang dihasilkan. Jadi lewat analisis gerak secara umum dan sederhana ini sampailah kita kepada inti dasar tarian, yakni gerak-gerakan yang di tata sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah karya seni.

2. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu. Tari kreasi dibedakan 2 yaitu tari kreasi berpolakan tradisi dan tari kreasi tidak berpolakan tradisi. Tari kreasi berpolakan tradisi merupakan kreasi yang pembuatannya dilandasi dengan kaidah-kaidah tari tradisi, sedangkan tari kreasi baru tidak berpolakan (non tradisi) merupakan tari yang pembuatannya melepaskan diri dari pola tradisi baik dalam koreografi, musik atau tata teknik pentas.

3. Pengertian Koreografi

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari dinegri kita. Istilah itu berasal dari Bahasa Inggris *choregraphy.* Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choria* yang artinya tari bersama atau koor, dan *graphy* yang artinya penulisan. Jadi secara harfiah koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi, didalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan koreografer, yang dalam bahasa kita dikenal sebagai penata tari (Mugianto,1983:3-4).

Lebih lanjut (Murgianto 1983:10-11) menyatakan bahwa Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturangerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan di dalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas terjadi dalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata. Orang yang kreatif bersikap tegas terhadap hal-hal yang disukai dan tidak disukai, mampu melihat lebih cermat dari orang lain, bersifat terbuka dan sangat peka dengan hal-hal yang menarik perhatiannya.

Komposisi atau*compose* yang artinya meletakkan, mengatur, atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif.

Doris Humphrey (1983) menjelaskan koreografi adalah ilmu penataan tari, dimana ia menyatakan perbendaharaan gerak yang banyak saja tidak cukup untuk menghasilkan sebuah tarian yang baik, karena bakat dan motivasi menjadi unsur pokok dalam teknik penataan tari. Seorang penata tari juga harus menguasai ilmu komposisi tari, agar pertunjukan terjadi sesuai porsinya, semua elemen dalam komposisi tari sangat harus diperhatikan oleh penata tari.

La Meri (1975-1986) dalam buku elemen-elemen dasar komposisi tari yang diterjemahkan oleh Soedarsono menyebutkan bahwa koreografi adalah satu seri gambar-gambar, satu lukisan yang menjadi hidup. Pelukis-pelukis ahli sebelum mereka mulai melukis, mengetahui ruang canvas dan sikap-sikap ekspresif dari badan manusia. Lalu, koreografi musik adalah musik yang dikasatmatakan, komposer juga mengetahui struktur musik dan sentuhan emosional dari suara mereka sebelum memulai untuk menciptakan. Jadi pada seni tari haruslah latihan seperti peluskis dan komposer agar membiasakan otot-otot kebebasan spontan.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah proses penataan atau pemilihan gerak menjadi sebuah tari. Tetapi pada penelitian ini penulis memakai teori La Meri (Russel Meriwether Hughes) dimana pada teori La Meri ini memiliki elemen-elemen komposisi tari.

4. Elemen-elemen Komposisi Tari

Menurut Meri (1986: 78) elemen-elemen komposisi tari yang harus diperhatikan adalam menciptakan tari yaitu: tema, gerak, desain atas,

desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan-perlengkapan, dan koreografi kelompok.

a. Tema

Menurut Meri (1986:83) menjelaskan bahwa:

> Pemilihan tema harus lolos dari 5 test sebelum ia dapat diterima dan digarap: 1).keyakinan pencipta atas nilainya, 2).dapatkah ditarika?, 3).efek sesaat pada penonton, 4).perlengkapan teknik dari pencipta dan penari, 5).kemungkinan-kemungkinan praktis yang terdapat pada proyek itu (misalnya, ruang tari, lighting, kostum, musik dan dbs).

b. Gerak

Menurut Meri (1986:88) tari adalah bergerak, tanpa bergerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan perkembangannya adalah elemen yang paling penting. Dimana pemilihan gerak dimulai dengan berimajinasi serta gerak maknawi disesuaikan dengan tema tari. Sejalan dengan itu Jacqueline Smith (1985:22) menjelaskan bukan tidak mungkin tari disusun berdasarkan gerak itu sendiri, gerak tertentu menjadi rangsangan kinestetik sehingga tari tercipta menggunakan cara ini.

c. Desain Atas

Menurut Meri (1986:25-26) Desain Atas adalah desain yang berada diudara diatas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton. Pada desain atas ada 16 elemen dasar yang diperhatikan dan ini boleh dipadu dalam variasi cara yang hampir tak terbatas yaitu:

1) Datar: penonton melihat badan penari dalam postur yang hampir tanpa perspektif. Desain datar memberi kesan terbuka, kujujuran, ketenagan,atau bahan kedangkalan.
2) Dalam: penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam. Desain dalam ini memberi kedalaman yang lebih dari emosi, lebih berperasaan pada gerak.
3) Vertikal: sebuah garis yang keatas dan kebawah. Desain vertikal memberi satu rasa menjangkau keatas atau kebawah, ia adalah egosentris dan cocok untuk suasana menarik diri.
4) Horizontal: garis melintang, desain horizontal memberi rasa menjangkau keluar dan cocok untuk suasana yang tercurah.
5) Kontras: sebuah postur yang menggarap garis-garis yang bersilang. Desain kontras dapat memberi sugesti kekuatan atau kebigungan.
6) Murni: sebuah postur tanpa garis-garis yang kontras, memberi sentuhan emosional ketenangan.
7) Statis: pose dengan memberi dan bergerak yang teratur dan berisi.
8) Lengkung: sebuah postur anggota badan atau badan dilengkungkan dan memberi kesan harus dan lembut.
9) Bersudut: sebuah postur anggota badan atau badan yang ditekukkan dan memberi kesan kekuatan.
10) Spiral: sebuah postur atau gerak anggota badan melengkung sekeliling garis badan tengah.

11) Tinggi: ruang dari dada penari keatas, memberi kesan emosional intelektual dan spiritual.
12) Medium: ruang antar bahu penari dari pinggang dan memberi kesan penuh emosi.
13) Rendah: ruang dari pinggang kebawah, penuh daya hidup dan tumbuh dari kekuatan-kekuatan yang hidup.
14) Terlukis: sebuah garis yang dilukiskan diudara oleh satu bagian dari badan (satu prop)
15) Garis lanjutan: garis yang dilukiskan diudara diluar jangkauan badan.
16) Garis tertunda: garis yang terlukis diudara melalui rok panjang, rambut panjang atau prop.

d. Desain Lantai

Menurut Meri (1986:19-22) menjelaskan bahwa:

> Desain lantai adalah pola yang diintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Pola garis datar dalam pola lantai yaitu pola garis lurus dan pola garis lengkung, dimana pola garis lurus terdiri dari design V dan kebalikkannya, design T dan kebalikannya, segitiga dan zig-zag. Sedangkan pola garis lengkung merupakan dasar dari lingkaran, angka delapan, spiral dan zig-zag lengkung. Pada setiap pola garis lurus dan lengkung yang dibuat oleh penari terhadap sentuhan emosional.

e. Desain Musik

Menurut Meri (1986:44) musik adalah partner tari. Ritme adalah degupan dari musik, dengan aksen di ulang-ulang secara teratur. Koreografer harus memiliki pengetahuan tanda-tanda waktu dan ahli dalam menghitung degupan-degupan.

f. Desain Dramatik

Menurut Meri (1986:53) disain dramatik dari sebuah komposisi adalah tanjakan emosional, klimaks dan jatuhnya keseluruhan.

g. Proses

Menurut Meri (1986:97) urutan proses dalam membuat tari ialah: 1). Tema, 2). Gerak tematik, 3). Musik, 4). Kerja bagian pada rencana dramatik, kerja dengan gerak, desain atas, desain atas serempak, dan selalu ingat terus keseluruhan, 5). Pengecekan sesudahnya dan menghaluskan.

5. Perlengkapan-perlengkapan

a. Kostum

Menurut Meri (1986:106-107) kostum hendaklah serasi dengan tema tarian dan gerak-gerakan yang akan dilakukan, jangan sampai ada unsur dari kostum yang menjadi penghambat dalam bergerak. Warna kostum, potongan dan material harus diperhatikan karena sangat berpengaruh kepada tari itu sendiri karena memberi sentuhan emosional dari trai, harus benar-benar yakin semua yang penari pakai aman dalam melakukan setiap gerakan.

b. Properti

Menurut Meri (1986:109) menjelaskan buatlah sebuah properti yang digunakan dalam sebuah tarian menjadi hidup dan berbicara, dalam pemilihan properti hendaknya mempertimbangkan implikasi sosialnya terhadap lingkungan sekitar.

6. Koreografi Kelompok

Menurut Meri (1986:113-115) menjelaskan bahwa koreografi kelompok merupakan penataan gerak yang terjadi antar penari yang lebih dari satu atau kelompok dan koreografi kelompokberfondasi pada disain lantai, dimana interaksi yang terjadi di dalam kelompok yaitu *unison* (serempak), *balanced* (seimbang), *broken* (terpecah), *alternate* (selang-seling), *canon* (bergantian).

Dalam tinjauan Koreografi pada penulisan ini akan dilakukan terhadap elemen-elemen seperti: Tema, Gerak, Penari, Desain Lantai, Desain Musik, Proses, Perlengkapan, Koreografi Kelompok.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah yang ada kaitannya dengan tari *La Olai*. Karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah tari *La Olai* di SMK N 7 Padang: Kajian Koreografi.

Meliza Yangzi, 2016 menulis tentang "*purnawo saktai*" di Lembga kebudayaan pariwisata kerinci (LKKP): Tinjauan Koregrafi". Hasil penelitian menunjukan bahwa objek yang diteliti adalah tari kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Didalamnya terdapat elemen koreografi yaitu:

tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, perlengkapan, koreografi kelompok.

Aria Pratama, 2019 menulis tentang *"tari tandak muke"* di Sanggar Angsana Dance Community Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Tinjauan koreografi". Hasil penelitian menunjukan bahwa objek yang diteliti adalah tari kreai baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Didalamnya terdapat elemen koreografi yaitu: tema, gerak, desain atas, desain lantai, musik, desain dramatik, proses, komposisi kelompok, perlengkapan-perlengkapan mulai dari kostum, rias muka, proprerti, panggung dan lampu.

Tri Rafika Sari, 2020 menulis tentang koreografi *"Tari Piriang Hoyak Badairai"* di sanggar Sarai Sarumpun. Tinjauan koreografi". Hasil penelitian menunjukan bahwa objek yang diteliti adalah tari kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Di dalamnya terdapat elemen koreografi yaitu: tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, perlengkapan, properti, koreografi kelompok.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berpikir di dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada penelitian. Kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Alur berfikir disusun berdasarkan rumusan masalah yang dibahas atau dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah diuraikan pada bab II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Tari kreasi La Olai pada Lembaga satuan pendidikan SMKN 7 Padang. Tari-tari kreasi yang dimiliki SMKN 7 Padang salah satunya adalah Tari La Olai.

Tari La Olai adalah objek yang penulis teliti berdasarkan koreografinya. Tari ini merupakan tarian yang pola garapannya termasuk kedalam bentuk tarian kreasi dengan penyajian tarian kelompok yang penciptaanya mencakup elemen-elemen: tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, serta koreografi kelompok, seperti yang dijelaskan pada kerangka dibawah ini.

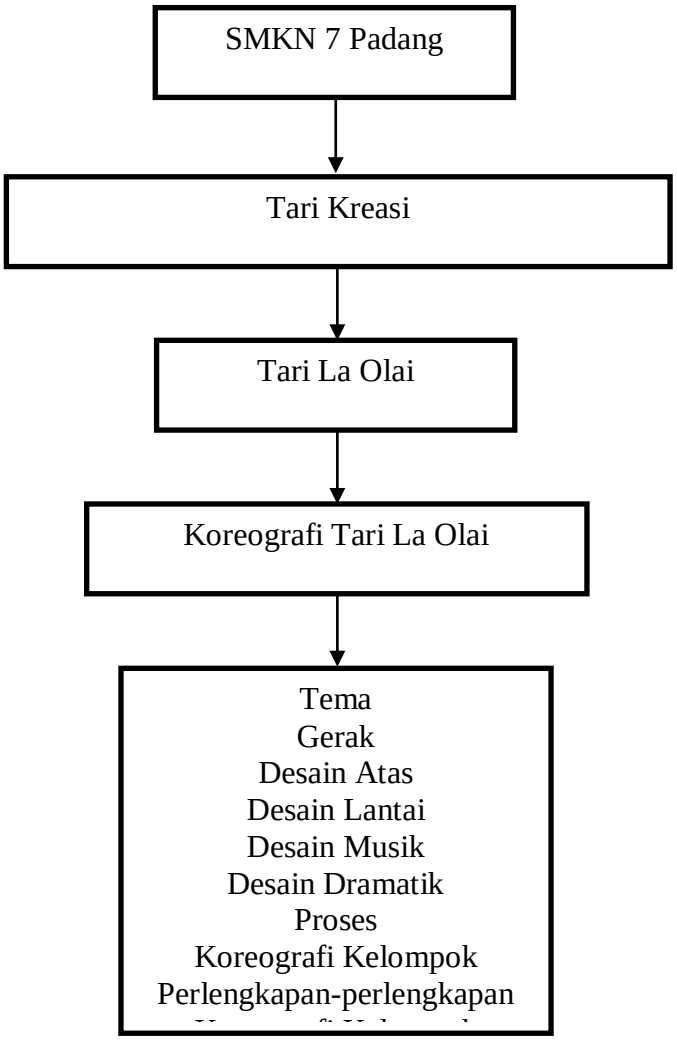

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari La Olai merupakan tarian kreasi yang merupakan salah satu tarian yang diciptakan atas ide-ide yang terkembang oleh koreografer itu sendiri. Dimana koreografer menuangkan ilmu-ilmu tarinya dalam bentuk tarian. tari La Olai yang tari ini berpijakan dari tari tradisi rantak kudo.

Maka muncullah ide dari koreografer untuk menciptakan tari La Olai, tarian ini tari La Olai ini berpijakan dari tari tradisi rantak kudo. Pada tari La Olai ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari tema, gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok. Tema yang ada dalam tari ini yaitu berangkat dari tari tradisi yang dikemas dalam bentuk tari kreasi, tetapi koreografer tidak meninggalkan norma-norma yang ada. Dengan jumlah penari 6 orang perempuan.

Di dalam gerak tari La Olai ini terdapat 23 macam gerak. Dengan urutan durasi dan motif gerak yang ada didalam tari La Olai ini terdiri dari 3 bagian, ruang yang digunakan dalam tari La Olai ini terdapat garis tubuh yang lebih menonjolkan kepada bentuk garis tubuh lurus, dengan volume yang dominan besar jauh dari sisi badan pada setiap gerak, arah hadap yang dominan mengarah ke arah depan, level yang menonjolkan kepada level

sedang pitunggua, dan fokus pandang yang lebih dominan kepada fokus pandang kedepan.

Sedangkan aspek waktu yang terdapat dalam tari La Olai lebih dominan pada tempo cepat, sedangkan didalam ritme yang terdapat yaitu ritme rumit. Dan didalam tenaga yang digunakan lebih dominan kepada intensitas besar, tekanan yang sedikit juga besar, serta kualitas yang digunakan dalam keseluruhan gerakan terus menerus bergerak dengan tenaga yang tetap per gerakan. Pada desain atas yang tertera pada tari La Olai ini lebih menggunakan desain atas bersudut, lengkung dan kontras. Pada desain lantai yang tertera pada tari La Olai lebih mengembangkan kepada bentuk garis lurus dan garis lengkung yang dikembangkan menjadi zig zag, serong kanan depan, serong kiri depan, segi tiga.

Pada musik tari La Olai ini menggunakan alat-alat musik seperti talempong, canang, gandang, bansi, sarunai. Juga terdapat syair-syair minang yang didendangkan secara tersusun dan khas sehingga terciptalah musik dengan fakor pendukung suasana, pengatur tempo, memunculkan inspirasi penari. Musik tari La Olai ini diciptakan baru oleh bapak delri hendri.

Desain dramatik pada tari La Olai ini memiliki suasana yang menghibur, yang dimana pada bagian awal tari La Olai ini memiliki suasana tenang tapi tetap berhati-hati. Dan pada bagian 2 dan 3 menggambarkan kekuatan gadis minang dalam mengarungi hidup.

Proses sebelum membuat tari La Olai ini ialah ide yang tertuang didalam pemikiran koreografer, yang tidak terlepas dari elemen-elemen

koreografi. Kostum yang digunakan ialah bentuk kostum yang dikreasikan baru oleh koreografer dan tari ini tidak memakai properti. Koreografi kelompok yang digunakan lebih dominan kepada koreografi interaksi serentak.

Oleh sebab itu, tari La Olai digarap dengan perencanaan koreografi penatanya. Karena tari La Olai ini diawali dengan sebuah ide, dan digarap dengan jelas dengan tidak meninggalkan norma yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada

1. SMK N 7 Padang agar mempertahankan bentuk gerak dari tari-tari yang ada di SMK N 7 Padang.
2. Diharapkan kepada generasi muda dikota padang agar memelihara bentuk kebudayaan yang ada di ranah minang.
3. Diharapkan kepada seniman agar selalu memperhatikan setiap karyanya terlebih mengetahui koreografi, berguna agar tari yang diciptakan dapat ditampilkan lebih baik lagi, sebab pengetahuan koreografi akan menuntun para koreografer untuk menciptakan tari dengan baik dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Aria Pratama. 2019. "Tari Tandak Muke" di sanggar Angsana Dance Community Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau: Tinjauan Koreografi" (skripsi). Padang. UNP.

Arikunto, Suharmisi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta

Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari.* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Melisa Yangsi. 2016. "Tari purnawo saktai" di Lembaga Kebudayaan Pariwisata Kerinci: Tinjauan Koreografi" (*skripsi*). Padang: UNP.

Moleong, Lexi J. 2012. *Motode penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif.* Jakarta Selatan: Referensi.

Sari, Tri Rafika. 2020. "Tari Piriang Hoyak Badarai" di sanggar Sarai Sarumpun kota padang: Tinjauan koreografi (skripsi). Padang. UNP.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari.* Penerbit: Ikalasti Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

UmarKayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat.* Jakarta: Hak Pengarang Dilindungi oleh Undang-Undang Penerbit Sinar Harapan.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ali Sukri, S.Sn., M.Sn.
   Tempat/Tanggal Lahir : Paninjauan, 28 Oktober 1978.
   Umur : 42 tahun
   Pekerjaan : Dosen ISI Padang Panjang

2. Nama : Delri Endri, S.Pd.
   Tempat/Tanggal Lahir : Jaho, 8 Januari 1964
   Umur : 57 tahun
   Pekerjaan : Guru SMK Nageri 7 Padang

DAFTAR WAWANCARA

1. Sejak kapan Tari La Olai ada?
2. Untuk apa diciptakan Tari La Olai?
3. Siapa pencipta Tari La Olai?
4. Bersumber dari mana Tari La Olai?
5. Tahun berapaTari La Olai diciptakan?
6. Siapa nama koreografer Tari La Olai?
7. Pada acara apa saja Tari La Olai ditampilkan?
8. Apa saja nama gerak Tari La Olai?
9. Berapa orang penari Tari La Olai?
10. Siapa pencipta musik Tari La Olai?
11. Apa saja jenis alat musik Tari La Olai?
12. Bagaimana kostum Tari La Olai?
13. Apa tema Tari La Olai?
14. Bagaimana keberadaan Tari La Olai dari awal diciptakan sampai sekarang?
15. Berakar dari tari tradisi apa Tari La Olai?
16. Berapa jumlah gerak Tari La Olai?

DOKUMENTASI PENELITIAN